

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Telaah atau menelaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti kegiatan mengkaji, mempelajari, meneliti, atau memeriksa. (Nasional, 2002). Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai mana yang diungkapkan oleh Bogadan dan Taylor (Moeleong, 2018, hal. 4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Supaya hasil yang didapatkan di lapangan sesuai dengan apa yang terjadi tanpa adanya rekayasa dan manipulasi. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan fenomena yang terjadi, peneliti menggunakan metode deskriptif sehingga peneliti dapat menjelaskan dan menganalisis informasi yang tersedia dan menuliskannya dalam bentuk narasi, seperti menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hal. 5) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti dapat mendeskripsikan penelitian mengenai kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah pesantren Persatuan Islam dengan fokus masalah pada kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah pesantren persatuan islam yang terpusat pada komponen kurikulum diantaranya: tujuan kurikulum, substansi kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum Pendidikan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun tahapan penelitian yang harus dilakukan mulai dari tahap pra-penelitian, proses penelitian, dan pascapenelitian. Secara lebih rincinya akan dijelaskan pada pemaparan berikut:

1. Tahap pra-penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan bahan-bahan penelitian seperti mencari suatu informasi yang berkaitan dengan pendidikan khususnya bidang pendidikan keagamaan, menentukan judul, rumusan masalah, mengajukan SK pembimbing skripsi, menerima SK pembimbing skripsi, mengajukan surat izin penelitian dan menyerahkannya kepada pihak MTs Persis Pajagalan Bandung untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.

2. Tahap proses penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membagi aktivitas penelitian kepada tiga bagian:

- a. Persiapan penelitian dimulai dari penguatan fokus penelitian, penyusunan teori yang sesuai, penyusunan desain penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penyusunan pedoman penelitian, dan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing 1 dan 2.
- b. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap fokus kajian peneliti dengan ruang lingkup pengembangan tujuan, substansi, implementasi dan evaluasi kurikulum pendidikan persatuan islam. Pada proses ini, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- c. Pengolahan data hasil temuan dilaksanakan dengan memilah data yang sesuai dengan fokus kajian yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif, tabel beserta kode sebagai penanda terhadap objek kajian. Peneliti bersama dosen pembimbing melakukan audit, pengecekan, dan pengujian secara seksama terhadap data yang telah ditemukan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis berlandaskan teori dan menarik kesimpulan. Kemudian pada tahap terakhir, peneliti membuat jurnal skripsi.

3. Tahap pasca-penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Peneliti melakukan laporan hasil penelitian dengan berlandaskan kepada pedoman penulisan karya tulis UPI 2019.

3.2 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa definisi yang terdapat pada istilah penelitian. Definisi secara operasionalnya adalah sebagai berikut.

Pengembangan: Semua usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam menyusun pengembangan konten kurikulum mata pelajaran PAI.

Konten Kurikulum: Substansi isi, dan ruang lingkup mata pelajaran hasil pengembangan beserta materi ajar.

Madrasah Tsanawiyah: Jenjang sekolah formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama

3.3 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Pajagalan di Jl. Pajagalan No.52, Karanganyar, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40241. Pemilihan lokasi ini mengingat bahwa Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Pajagalan Bandung menerapkan kurikulum Pendidikan Pesantren yang dibuat oleh lembaga Pimpinan Pusat Persatuan Islam sehingga pelaksanaan Kurikulum pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Pajagalan Bandung memiliki ciri khas yang berbeda dengan kurikulum Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah lainnya.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian di MTs PERSIS Pajagalan Bandung

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan di lapangan
1	Selasa, 26 Januari 2021	Mengajukan surat izin penelitian ke sekolah
2	Selasa, 2 Februari 2021	Wawancara PMA Bidang kurikulum
		Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum

3	Kamis, 11 Februari 2021	Meminta kontak setiap guru mata pelajaran
4	Sabtu, 20 Februari 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Hadits Pilihan
5	Ahad, 21 Februari 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Tauhid
6	Senin, 22 Februari 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fikih
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran hifdzon
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akhlak
7	Selasa, 23 Februari 2021	Wawancara guru mata pelajaran nahwu via <i>Whatsapp</i>
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran mustholah hadits
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran al-qur'an tajwid
8	Rabu, 24 Februari 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa indonesia
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa sunda
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKN

9	Kamis, 25 Februari 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa inggris
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS
10	Ahad, 28 Februari 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran balaghoh
11	Senin, 01 Maret 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ushul fikih
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran shorof dan i'lal
12	Selasa, 02 Maret 2021	Wawancara Guru Mata Pelajaran akidah akhlak
		Wawancara Guru Mata Pelajaran fikih
		Wawancara guru mata pelajaran ushul fikih
		Wawancara Guru Mata Pelajaran shorof dan i'lal
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran insya
13	Sabtu, 06 Maret 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran mutholaah
14	Ahad, 07 Maret 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran hiwar

		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran nahwu i'rob
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tafsir
15	Selasa, 09, Maret 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sirah nabawiyyah
		Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran faraidl
16	Rabu, 10 Maret 2021	Observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika

3.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak terkait dalam kurikulum pendidikan persis, dan diantara:

1. Pembantu *Mudirul'am* bidang kurikulum
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru mata pelajaran sirah
4. Guru mata pelajaran qur'an tajwid
5. Guru mata pelajaran tafsir
6. Guru mata pelajaran fikih
7. Guru mata pelajaran ushul fikih
8. Guru mata pelajaran musthalah hadis
9. Guru mata pelajaran tauhid
10. Guru mata pelajaran akhlak
11. Guru mata pelajaran hifdzon
12. Guru mata pelajaran faraid
13. Guru mata pelajaran muthola'ah
14. Guru mata pelajaran bahasa indonesia
15. Guru mata pelajaran hadits pilihan

Imam Fauzi, 2021

STUDI DESKRIPTIF KURIKULUM PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN
PERSATUAN ISLAM PAJAGALAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16. Guru mata pelajaran PKN
17. Guru mata pelajaran nahwu i'rob
18. Guru mata pelajaran shorof i'lal
19. Guru mata pelajaran hiwar
20. Guru mata pelajaran balaghoh
21. Guru mata pelajaran IPA
22. Guru mata pelajaran IPS
23. Guru mata pelajaran bahasa sunda
24. Guru mata pelajaran bahasa inggris
25. Guru mata pelajaran matematika
26. Guru mata pelajaran insya

Namun, dalam penelitian ini tidak semua responden bersedia untuk diwawancarai. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa responden yang bersedia diwawancara, diantaranya:

1. Pembantu *Mudirul'am* bidang kurikulum
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru mata pelajaran Akidah akhlak
4. Guru mata pelajaran fikih
5. Guru mata pelajaran ushul fikih
6. Guru mata pelajaran shorof i'lal
7. Guru mata pelajaran nahwu

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari sumber utama penelitian yaitu partisipan penelitian melalui kegiatan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait data yang diperlukan.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan.

Maya mengungkapkan Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai jenis metoda. (Sari, 2015, hal. 1).

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan atau pengumpulan sumber yang digunakan dalam penelitian ini dipilih tahapan menurut Jhon W. Creswell, (Kusmarni, 2014, hal. 2) yang meliputi: Observasi, wawancara, materi audio visual, dokumentasi, dan laporan. Namun yang peneliti gunakan hanya 3 saja yakni; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4.3.1 Wawancara

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dari partisipan mengenai kurikulum Pendidikan Madrasah Tsanawiyah pesantren persatuan islam. Wawancara dalam sebuah penelitian sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Moeleong, 2018, hal. 186) adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagaimana yang dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (tringulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan partisipan. Pedoman yang dibuat merujuk kepada rumusan masalah dan fokus masalah yang hendak diteliti sesuai dengan kemampuan dan posisi partisipan sebagai subjek penelitian. Seperti Pembantu *Mudirul'am* bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kurikulum difokuskan kepada pertanyaan seputar kurikulum Madrasah Tsanawiyah pesantren persatuan islam secara umum, sedangkan bagi guru mata pelajaran diberikan pertanyaan seputar mata pelajaran yang diampu. Hal ini dilakukan agar wawancara dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan porsinya masing-masing.

3.4.3.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan maupun luar jaringan yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran agama. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut dengan cara melihat, mengamati, memperhatikan serta mencatat apa saja yang terjadi selama kegiatan tersebut berlangsung.

Adler dalam (Hasanah, 2016, hal. 26) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

Sebelum melaksanakan observasi, peneliti juga membuat sebuah pedoman observasi agar pengamatan yang dilaksanakan di sekolah dapat terarah dengan baik dan apa yang diinginkan oleh peneliti bisa didapatkan secara baik dan tepat. Selain itu, dengan adanya pedoman observasi peneliti dapat menjadikannya sebagai acuan dalam mengamati keadaan di lapangan. Peneliti melakukan observasi sebanyak 24 kali yakni observasi dalam setiap mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung. Observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai penutup.

3.4.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi. Dengan adanya dokumen yang menjadi catatan peristiwa di masa lalu, hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan tingkat kredibilitas/ kepercayaan yang lebih baik (Sugiyono, 2012, hal. 82-83). Maka dari itu, selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan di MTs PERSIS Pajagalan Bandung.

Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah silabus pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam yang berisi muatan apa saja yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dikembangkan. Selain silabus, teks baiat dan lain-lain.

3.4.4 Validasi Data

3.4.4.1 Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik yang peneliti gunakan untuk menguji validitas atau keabsahan data dengan cara melakukan pemeriksaan berdasarkan teknik pengumpulan data yang lainnya. Dengan cara ini, beberapa teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat saling menguatkan antara satu dan yang lainnya seperti peneliti menguji keabsahan wawancara dengan dokumen yang diterima atau observasi dengan hasil wawancara yang berasal dari partisipan.

Mudjia Rahardjo (Rahardjo, 2010, hal. 1) mengemukakan Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbedabeda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan menggabungkan hasil-hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang baik. Data-data hasil gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dipaparkan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari sumber data.

3.4.4.2 *Member Check*

Pengecekan data penelitian dilakukan dengan cara: (a) mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada sumber data; (b) meminta hasil koreksi yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data; dan (c) melakukan triangulasi dengan sumber data. Setelah itu, data yang telah disepakati kemudian ditanda tangani oleh partisipan sebagai bukti kuat bahwa data yang diambil bersumber dari partisipan dan peneliti telah melakukan *member check* untuk validasi data.

3.4.5 Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan cara memilah data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian setelah itu, peneliti menyajikan data ke dalam setiap rumusan masalah yang ada dalam bentuk narasi, tabel sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk mengakhiri pembahasan dari setiap rumusan masalah yang telah dibahas dan dianalisis.

3.4.5.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah data-data penting yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data-data penting yang telah dipilah kemudian disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang sedang diteliti sehingga data yang disajikan tidak bercecer dan memiliki ruang yang jelas.

Ivanovich Agusta (Agusta, 2003, hal. 10) mengemukakan Reduksi Data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Berkaitan dengan data-data tentang telaah kurikulum yang meliputi: tujuan kurikulum, substansi kurikulum,

implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum Pendidikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam mereduksi data, peneliti membuat kode reduksi data sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kode Reduksi data

No	Pemasalahan Penelitian	Kode Data	Aspek yang diteliti	Kode
1.	Apa Tujuan Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung	T	Tujuan kurikulum pendidikan Pesantren Faktor terbentuknya kurikulum pendidikan pesantren Pengembangan Kurikulum pendidikan pesantren	TK FK PK
2.	Apa Subtasnsi Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung	S	Struktur kurikulum Isi/ materi kurikulum	SK SI
3.	Bagaimana Implementasi Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah pesantren Persatuan	I	Kegiatan pembelajaran Alokasi Waktu	KP IA

	Islam Pajagalan Bandung			
4.	Bagaimana Evaluasi Kurikulum pendidikan Madrasah Tsanawiyah pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung	E	Evaluasi Proses implementasi kurikulum Evaluasi Produk hasil dari kurikulum	EI EP

3.4.5.2 Display Data

Setelah data di reduksi, data kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penyajian data memuat hasil-hasil wawancara bersama partisipan, observasi di lapangan, dan analisis dokumentasi. Peneliti menyajikan data sesuai dengan koding yang telah dibuat agar penyajian data dapat tersusun dengan rapi dan memudahkan pembaca dalam memahami sumber data yang diambil oleh peneliti baik dari wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Berikut merupakan kode untuk display data. Berikut merupakan kode untuk display data.

Tabel 3.3 Kode Wawancara

No	Partisipan	Kode
1	Pembantu <i>Mudirul'am</i> bidang kurikulum	WPK
2	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	WK
3	Guru mata pelajaran Akidah akhlak	WG 1
4	Guru mata pelajaran fikih	WG 2
5	Guru mata pelajaran ushul fikih	WG 3
6	Guru mata pelajaran shorof i'lal	WG 4

7	Guru mata pelajaran nahwu	WG 5
---	---------------------------	------

Tabel 3.4 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi KBM mata pelajaran hadits Pilihan	OK 1
2	Observasi KBM mata pelajaran tauhid	OK 2
3	Observasi KBM mata pelajaran fikih	OK 3
4	Observasi KBM mata pelajaran hifdzon	OK 4
5	Observasi KBM mata pelajaran akhlak	OK 5
6	Observasi KBM mata pelajaran mustholah hadits	OK 6
7	Observasi KBM mata pelajaran tajwid	OK 7
8	Observasi KBM mata pelajaran bahasa indonesia	OK 8
9	Observasi KBM mata pelajaran	OK 9
10	Observasi KBM mata pelajaran	OK 10
11	Observasi KBM mata pelajaran	OK 11
12	Observasi KBM mata pelajaran	OK 12
13	Observasi KBM mata pelajaran	OK 13
14	Observasi KBM mata pelajaran	OK 14
15	Observasi KBM mata pelajaran	OK 15
16	Observasi KBM mata pelajaran	OK 16

17	Observasi KBM mata pelajaran	OK 17
18	Observasi KBM mata pelajaran	OK 18
19	Observasi KBM mata pelajaran	OK 19
20	Observasi KBM mata pelajaran	OK 20
21	Observasi KBM mata pelajaran	OK 21
22	Observasi KBM mata pelajaran	OK 22
23	Observasi KBM mata pelajaran	OK 23
24	Observasi KBM mata pelajaran	OK 24

Tabel 3.5 Kode Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Silabus pendidikan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam	Dok. 1
2	Silabus mata pelajaran IPS, IPA, PKN, bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa sunda, dan matematika	Dok. 2
3	Jadwal pelajaran normal	Dok. 3
4	Jadwal pelajaran saat pandemi	Dok. 4
5	Teks Baiat Santri	Dok. 5
6	Foto Teks Visi dan misi Pesantren	Dok. 6

3.4.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah upaya untuk mencari jawaban dari penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah. Penarikan

kesimpulan ini dihasilkan setelah data yang diperoleh disajikan dan terdapat di setiap akhir paragraf baik dari temuan maupun pembahasan penelitian. Hal ini menjadi upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah dan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung.